

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

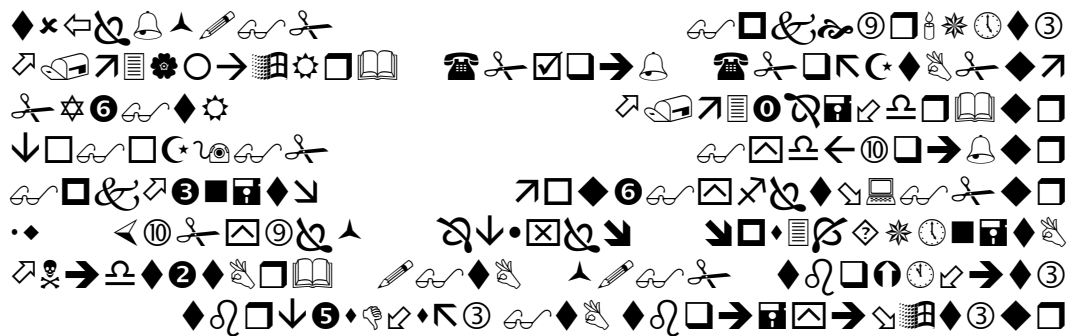
Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan.¹

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu dari Tri Pusat Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati. Kamrani Buseri mengatakan bahwa “Pendidikan dilingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak”.²

Dalam ajaran agama Islam anak adalah amanat Allah yang wajib dipertanggungjawabkan. Secara umum inti tanggung jawab ini ialah dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anak dalam rumah tangga, terutama pendidikan agama Islam. Hal ini diperintahkan Allah Swt dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

¹ Zuhairini, et.al. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG, 1995), Cet.2, Ed. 1, h. 170

² Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha,1990), h. 32



Berdasarkan ayat di atas maka orang tua dalam hal ini terutama seorang pemimpin rumah tangga mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak-anaknya di lingkungan keluarga. Orangtua dikatakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan lainnya dan mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.³

Pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi anak dalam rangka menentukan keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Dengan kata lain pendidikan dalam keluarga ikut menentukan keberhasilan dalam suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Maka sangatlah keliru jika orang tua membiarkan pendidikan anaknya hanya bertumpu pada sekolah semata, sehingga akhirnya ada semacam anggapan dikalangan masyarakat awam bahwa pendidikan itu hanyalah di sekolah semata.

Adanya anggapan yang demikian, maka orang tua lebih cenderung memusatkan perhatiannya kepada kegiatan sosial dan kegiatan lainnya di luar rumah dengan maksud untuk mencapai keberhasilan dibidang pekerjaannya yang

³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-3, h. 130-131

akibatnya kurang memperhatikan tugasnya dalam membimbing anak-anaknya dalam pendidikan agama.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak meliputi tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran agama Islam, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain disebut aqidah, syariah dan akhlak.

Namun dalam era globalisasi dan pesatnya perkembangan IPTEK sekarang ternyata banyak membawa pengaruh dalam masyarakat, baik cara berpikir, bersikap maupun bertingkah laku. Kemajuan IPTEK tersebut tidak diimbangi dengan moral dan akhlak. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting sekali, khususnya pada anak usia sekolah yaitu 6-18 tahun atau setingkat SD-SMA atau MI-MAN untuk dijadikan sebagai pedoman atau pegangan bagi seseorang dalam kehidupannya. Oleh sebab itu para orang tua dituntut untuk lebih berperan aktif dalam rumah tangga, terlebih lagi para orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Dalam masyarakat yang orang tua berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil pastinya menginginkan anak-anak mereka untuk lebih baik dan maju dari anak-anak yang lain. Sebagai realisasinya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka menerapkan pola pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka.

Banyaknya kesibukan yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memenuhi tugas sebagai pimpinan dalam rumah tangga menyebabkan tidak sedikit diantara mereka yang terabaikan tanggung jawabnya untuk memberikan bimbingan dan arahan mengenai pendidikan agama anaknya di rumah. Karena

itulah kepala keluarga tidak boleh lepas tangan dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Hal ini mengingat terbatasnya waktu belajar pendidikan agama Islam di sekolah yang hanya bersifat teori-teori dan prakteknya harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga yang ideal ialah keluarga yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Jika mereka mampu dan berkesempatan, maka mereka melakukan sendiri pendidikan agama ini. Tetapi apabila tidak mampu atau tidak berkesempatan, maka mereka mendatangkan guru agama untuk memberikan pelajaran privat kepada anak-anak mereka.⁴

Lingkungan RT 23 Kelurahan Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut adalah lingkungan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil. Mereka bekerja mulai jam 07.30 pagi sampai jam 16.00 sore dan waktu pada malam hari mereka gunakan untuk beristirahat. Dengan demikian hanya sedikit waktu untuk berkumpul ataupun waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak, khususnya pendidikan agama Islam.

Berdasarkan gambaran di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang orang tuanya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut”.

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 302

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu proses dan cara melaksanakan.⁵ Pelaksanaan yang dimaksud adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam oleh orang tua kepada anaknya dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

2. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki

⁵ Umi Chulsum & Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006) h. 411

kepribadian muslim.⁶ Menurut Mansur dalam bukunya *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* mengatakan bahwa “ada empat pendidikan yang menjadi tiang utama pendidikan Islam, yaitu pendidikan akidah Islamiyah, pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Alquran serta pendidikan akhlakul karimah”.⁷ Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam yang dimaksud penulis yaitu mengkhususkan pada pendidikan ibadah (shalat, puasa, membaca Alquran), pendidikan akhlakul karimah.

3. Keluarga Pegawai Negeri Sipil

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri atas suami istri dan anak-anak yang didahului oleh perkawinan.⁸ Keluarga adalah salah satu pusat pendidikan, kelembagaan tempat berlangsungnya pendidikan. Sedangkan Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai negeri atau aparatur negara yang bukan militer dan yang berada diluar politik, bertugas melaksanakan administrasi pemerintahan berdasarkan perundang-undangan yang telah ditetapkan.⁹ Adapun keluarga Pegawai Negeri sipil disini adalah keluarga yang orang tuanya berprofesi Pegawai Negeri Sipil dan mempunyai anak yang berusia sekolah, yaitu usia 6-18 tahun (SD-SMA atau MI-MAN), sebab anak dalam usia ini masih dalam proses pendidikan dan perlu bimbingan dari orang tua.

⁶Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), Cet. III, h.17

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. Ke-2, h.340

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 658

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas ialah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan oleh orang tua berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil kepada anak-anak mereka yang berusia sekolah, yaitu 6-18 tahun (SD-SMA atau MI-MAN) di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang orang tua bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yang orang tua bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi kepala keluarga sebagai pemimpin keluarga dalam melaksanakan proses pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian seorang anak.
2. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi semua pihak khususnya para orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

agar dapat menjalankan tanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Untuk orang tua agar dapat mengetahui dan menyadari kedudukannya sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama pada anak yang harus dilaksanakan sebagaimana dalam ajaran agama Islam

F. Kajian Pustaka

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian skripsi, maka penulis menemukan beberapa karya atau tulisan yang membahas masalah pendidikan agama di lingkungan keluarga, diantaranya sebagai berikut:

1. Jauhar Rafiqah (NIM: 0201215176) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Orang Tua Tunggal di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah*", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak di kalangan keluarga orang tua tunggal di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah sudah cukup baik. Dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya para orang tua tunggal tidak jauh berbeda yaitu sama-sama memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anaknya, para orang tua tunggal menerapkannya dengan cara demokratis yang digambarkan dari berbagai aspek pendidikan agama yang mereka lakukan. Adapun persoalan

dan kendala yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama bagi anak yaitu keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua dan kurangnya waktu untuk mengajarkan pendidikan agama karena sibuknya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Karmilawati (NIM: 0101214515) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2006. Dalam skripsinya yang berjudul *“Pendidikan Agama Bagi Anak di Kalangan Keluarga Penambang Batu Bara Manual Desa Kintap Kabupaten Tanah Laut”*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha orang tua dalam pendidikan agama bagi anak di kalangan keluarga penambang batu bara manual yang meliputi shalat, puasa, membaca Alquran, akhlak yang mulia dan pendidikan keterampilan sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini didukung oleh faktor kesadaran orang tua untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama Islam dan memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Namun juga dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kelemahan terlaksananya pendidikan agama dengan baik yaitu mengenai latar belakang keagamaan orang tua, ekonomi yang kurang mantap dan waktu berkumpul dengan keluarga relatif sedikit.
3. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga Pegawai Negeri Sipil di Desa Angsau Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penulis ingin mengetahui bagaiman cara ataupun usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya, serta faktor-faktor

yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan orangtua, waktu atau kesempatan yang tersedia untuk berkumpul dengan keluarga, lingkungan keagamaan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah.
2. Karena orang tua sebagai pendidik pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelangsungan hidup anak dengan merawat dan mendidik mereka dengan sebaik-baiknya untuk membina generasi penerus, menjadi warga negara yang berguna bagi agama dan bangsa serta untuk terwujudnya keluarga bahagia dan sejahtera dunia akhirat.
3. Secara kejiwaan pada masa usia anak-anak hidup anak selalu tergantung pada lingkungan terutama orang dewasa, maka orang tualah yang berperan dalam pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak-anak tersebut.
4. Pada dasarnya orang tua Pegawai Negeri Sipil adalah orang yang tahu dan mampu memberikan pendidikan agama bagi anak mereka dalam keluarga.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis yang berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam dan keluarga Pegawai negeri Sipil, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga, ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam keluarga, metode pendidikan agama Islam dalam keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran